JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11925-11935
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMPN 02 BANJAR MARGO

Lutfia Aknil Multatifah[1], Pondra Muliawan[2], Ahmad Sodik[3]
[1,2,3] STIT Darul Ishlah, Lampung, Indonesia

Email: lutfiaaknil@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3768

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Time Management;
Student Discipline;
POAC Functions;
Linear Regression.

ABSTRACT

The Prevalence of School Rule Violations, Such as Tardiness and Failure to Submit Daily Assignments Among Students, Stems from Poor Daily Time Management. This study aims to analyze the causal effect of implementing POAC-based (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) time management on student discipline at SMPN 02 Banjar Margo. This associative quantitative design involved 102 eighth-grade students selected via purposive sampling. Data were collected using a structured Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results showed that the average implementation of time management (mean = 46.771) and student discipline (mean = 49.194) fell into the high category. Regression analysis proved that time management has a positive and statistically significant causal effect on student discipline (Y = 24.170 + 0.535X; t_count = 8.015 > t_table = 1.984; p = 0.000), contributing an R-Square value of 39.1%. Practical implications require school leadership to issue POAC-based daily planners and self-regulation training modules to sustainably improve student discipline.

ABSTRAK

Maraknya kecenderungan pelanggaran tata tertib sekolah seperti keterlambatan hadir dan kelalaian mengumpulkan tugas harian di kalangan peserta didik berakar pada lemahnya penguasaan alokasi waktu harian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kausalitas penerapan manajemen waktu berbasis fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo. Desain kuantitatif asosiatif ini melibatkan 102 siswa kelas VIII sebagai sampel yang dipilih via purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur skala Likert dan dianalisis melalui regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerapan manajemen waktu (mean = 46,771) dan kedisiplinan (mean = 49,194) berada pada kategori tinggi. Analisis regresi membuktikan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan secara kausal terhadap kedisiplinan siswa (Y = 24,170 + 0,535X; t_hitung = 8,015 > t_tabel = 1,984; p = 0,000) dengan kontribusi R-Square sebesar 39,1%. Implikasi praktis mewajibkan pimpinan sekolah menerbitkan buku agenda harian berbasis POAC serta modul pelatihan regulasi diri guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Manajemen Waktu; Kedisiplinan Siswa; Fungsi POAC; Regresi Linier.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan peserta didik merupakan fondasi utama pendorong keberhasilan ekosistem pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Kesadaran individual dalam mematuhi norma dan jadwal sekolah tidak terbentuk secara spontan, melainkan memerlukan internalisasi pembiasaan yang konsisten serta pengelolaan aktivitas harian secara terstruktur. Karakter disiplin terbukti menjadi elemen krusial dalam pembentukan norma ketertiban sekolah dan efektivitas proses belajar mengajar (Salsabila et al., 2024). Perdebatan akademis saat ini menyoroti dikotomi faktor dominan pembentuk kedisiplinan, di mana sebagian ahli menekankan efektivitas intervensi eksternal seperti keteladanan guru dan regulasi ketat institusi (Tampubolon & Sibuea, 2022), sedangkan pandangan lain menegaskan pentingnya regulasi diri secara internal melalui pengelolaan waktu personal (Apriyanti & Syahid, 2021). Integrasi antara pembiasaan eksternal dan kesadaran manajemen diri menjadi dialektika krusial dalam mewujudkan perilaku disiplin siswa yang berkelanjutan.

Realitas empiris di tingkat sekolah menengah menunjukkan adanya jarak yang signifikan antara norma ideal kedisiplinan dan tingkah laku keseharian peserta didik. Hambatan utama pembentukan disiplin berakar pada ketidakmampuan siswa dalam menyusun alokasi waktu yang seimbang antara tuntutan akademik dan aktivitas personal. Fenomena sosial di SMPN 02 Banjar Margo mengindikasikan bahwa pelanggaran aturan seperti keterlambatan hadir ke sekolah, perilaku membolos, kelalaian mengumpulkan tugas tepat waktu, hingga minimnya konsentrasi akibat tidur di kelas masih marak terjadi di kalangan siswa (Multatifah, 2026). Permasalahan ini bukan sekadar bentuk ketidakpatuhan terhadap aturan institusi, melainkan cerminan ketidakmampuan teknis dalam mengontrol kebiasaan buruk menunda pekerjaan dan pengabaian skala prioritas harian. Ketimpangan antara norma disiplin ideal dan fakta kendala perilaku harian menunjukkan dibutuhkannya evaluasi komprehensif terhadap tata kelola waktu peserta didik.

Kajian literatur terdahulu mengenai manajemen waktu dan kedisiplinan masih menyisakan keterbatasan dalam hal kerangka analisis operasional dan variasi konteks wilayah. Sebagian besar penelitian akademis terdahulu menempatkan manajemen waktu sekadar sebagai prediktor hasil belajar atau menggunakan pendekatan riset yang belum membedah fungsi manajemen secara rinci. Studi oleh (Asmarista, 2023) serta (Apriyanti & Syahid, 2021) berfokus secara simultan pada dampak manajemen waktu terhadap capaian prestasi belajar biologi dan prestasi akademik umum, namun belum mengisolasi kedisiplinan sebagai variabel terikat tunggal secara mendalam. Penelitian eksistensial lain oleh (Ulfiyah, 2022) telah menguji hubungan kedua variabel dengan metode ex post facto, tetapi belum menguraikan keterkaitan kausalitas terstruktur menggunakan indikator fungsional manajemen pada sekolah menengah negeri di kawasan berkembang. Celah riset ini menandaskan belum tersedianya analisis kausalitas yang secara spesifik menguji besaran kontribusi manajemen waktu terhadap kedisiplinan di sekolah menengah.

Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada penerapan kerangka manajerial POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* untuk mengukur kemampuan manajemen waktu siswa secara sistematis. Penggunaan model fungsional POAC mampu mentransformasi konsep manajemen waktu dari sekadar persepsi abstrak menjadi seperangkat aksi aplikatif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian prioritas, pelaksanaan konsisten, dan evaluasi diri. Landasan teoretis POAC terbukti efektif menjelaskan mekanisme kerja tata kelola organisasi maupun individu dalam mencapai target efisiensi kerja (Amalia et al., 2024; Chaerudin et al., 2025). Pengintegrasian empat dimensi fungsional ini ke dalam instrumen pengukuran variabel kuantitatif memberikan dasar epistemologis yang presisi dalam membedah bagaimana tahapan manajerial personal

memengaruhi lima dimensi kedisiplinan siswa di sekolah dan di rumah. Pendekatan teoretis yang terstruktur ini menawarkan perspektif baru dalam menganalisis determinan internal kedisiplinan peserta didik berbasis instrumen pengukuran yang teruji.

Urgensi kajian ini berakar pada kebutuhan mendesak untuk merumuskan intervensi kebijakan pendidikan berbasis data nyata guna mengatasi kendala kedisiplinan siswa di sekolah menengah. Pembuktian hubungan kausal secara terukur sangat dibutuhkan agar pihak manajemen sekolah dan praktisi pendidikan memiliki pedoman empiris dalam menyusun strategi pembinaan karakter yang tepat sasaran. Tingginya tuntutan mutu sekolah yang selaras dengan visi pembentukan karakter disiplin menuntut penyelesaian atas perumusan masalah utama: seberapa besar pengaruh penerapan manajemen waktu berbasis POAC terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo (Ansori et al., 2021). Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan kausalitas serta mengukur besaran persentase kontribusi prediktor manajemen waktu terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan islam sekaligus panduan praktis bagi pimpinan sekolah dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

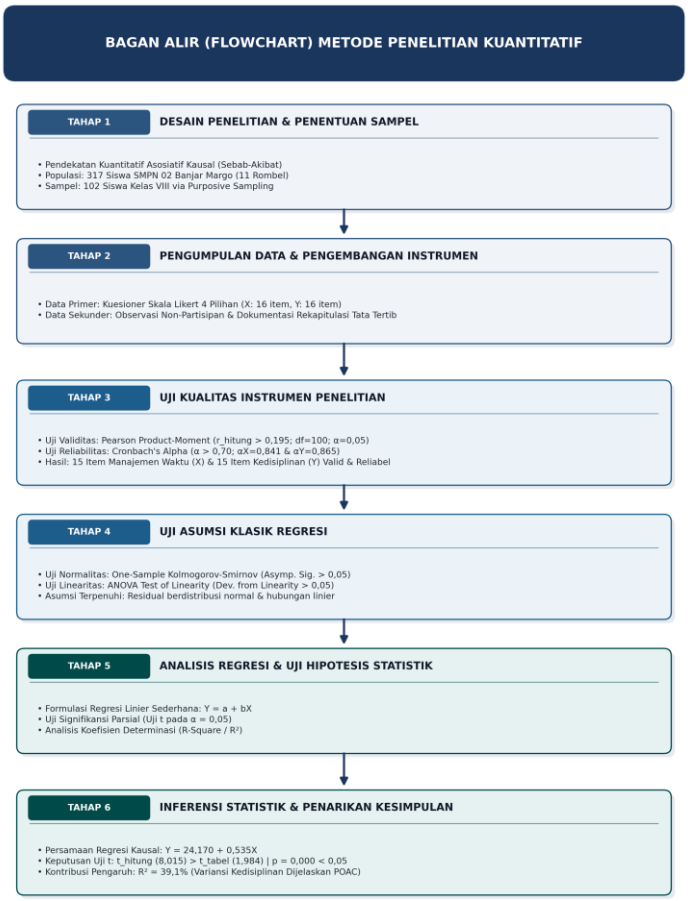
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penerapan manajemen waktu berbasis POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* dan kedisiplinan peserta didik (Sahir, 2021; Sugiyono, 2023). Pendekatan asosiatif dipilih karena mampu mengukur secara objektif besaran pengaruh antarvariabel melalui pembuktian hipotesis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik SMPN 02 Banjar Margo yang berjumlah 317 siswa dan terbagi dalam 11 rombongan belajar (Multatifah, 2026). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan 102 siswa kelas VIII sebagai responden (Syahroni, 2022). Pemilihan kelas VIII didasarkan pada kriteria pertimbangan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang cukup, memahami tata tertib sekolah, serta mampu mengelola alokasi waktu harian secara mandiri.

Pengumpulan data riset mengandalkan kombinasi data primer dan data sekunder guna menjamin kelengkapan informasi empiris (Haifa et al., 2025). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan skala Likert empat pilihan jawaban (1 = Tidak Pernah hingga 4 = Selalu) untuk mengukur variabel manajemen waktu (16 butir) dan kedisiplinan siswa (16 butir). Data sekunder diperoleh dari teknik observasi non-partisipan serta studi dokumentasi rekapitulasi tata tertib, absensi, dan profil sekolah (Sugiyono, 2023). Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan rumus Pearson Product-Moment dengan kriteria r hitung > 0,195 pada df = 100 dan alpha = 0,05. Pengujian reliabilitas instrumen diukur memakai koefisien Cronbach's Alpha dengan batas keterandalan sebesar alpha > 0,70 (Hair et al., 2019; M. Sobiri, 2026). Hasil uji instrumen mengonfirmasi bahwa 15 butir kuesioner manajemen waktu dan 15 butir kuesioner kedisiplinan dinyatakan valid dan reliabel untuk pengumpulan data.

Tahapan analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics 25 (Budi Darma, 2021, hlm. 23). Uji normalitas residual dilakukan memakai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria kepatuhan distribusi normal Asymp. Sig. > 0,05 (Nasar dkk., 2024, hlm. 793). Uji linearitas diukur menggunakan ANOVA Test of Linearity untuk memastikan pola hubungan linier antarvariabel (Sig. Deviation from Linearity > 0,05). Analisis regresi linier sederhana Y

= a + bX diterapkan untuk menentukan persamaan arah hubungan kausalitas (Jailani & Saksitha, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan via uji t dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel (alpha = 0,05), sementara besaran kontribusi variabel bebas diukur melalui koefisien determinasi R Square. Prosedur analisis terstruktur ini menjamin keabsahan inferensi statistik dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Gambar 1. Bagan Penelitian Pengaruh Manajemen Terhadap Kedisiplinan Siswa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Empiris Penerapan Manajemen Waktu Berbasis POAC dan Kedisiplinan Peserta Didik

1. **Profil Deskriptif Variabel Manajemen Waktu (POAC) dan Kedisiplinan Peserta Didik**

   Hasil pengukuran statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu berbasis POAC pada peserta didik kelas VIII di SMPN 02 Banjar Margo berada dalam kategori yang sangat memuaskan. Perolehan nilai rata-rata sebesar 46,771 dari skor maksimal 60 menggambarkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengalokasikan waktu harian mereka. Distribusi frekuensi mencatat sebanyak 68 siswa atau sebesar 66,67% berada pada kategori tinggi, 29 siswa atau 28,43% pada kategori sedang, dan hanya 5 siswa atau 4,90% pada kategori rendah. Capaian ini memberikan interpretasi empiris bahwa sebagian besar peserta didik telah membiasakan diri menyusun jadwal belajar, mengorganisasikan tugas, serta mengeksekusi rencana secara teratur. Temuan statistik ini memperkuat kerangka teoretis manajemen fungsional POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, di mana keberhasilan pencapaian tujuan individu sangat ditentukan oleh keteraturan fase perencanaan dan pelaksanaan aktivitas

secara disiplin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan riset terdahulu oleh (Chaerudin et al., 2025) serta (Amalia et al., 2024) yang menegaskan bahwa efektivitas tata kelola waktu secara personal berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas serta kerapian perilaku belajar peserta didik di lembaga pendidikan formal.

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo juga menampilkan capaian empiris yang sangat positif selaras dengan variabel manajemen waktu. Pengukuran variabel kedisiplinan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 49,194 dari skor maksimal 60, yang mengindikasikan tingkat kepatuhan aturan yang tergolong tinggi. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 79 siswa atau sebesar 77,45% berada pada kelompok kedisiplinan tinggi, 19 siswa atau 18,63% berada pada kategori sedang, dan 4 siswa atau 3,92% berada pada kategori rendah. Fenomena ini menginterpretasikan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan komitmen yang kuat dalam mematuhi norma sekolah, hadir tepat waktu, serta menyelesaikan kewajiban akademik dengan penuh tanggung jawab. Temuan ini mendukung teori regulasi diri dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol internal yang mantap cenderung menampilkan perilaku patuh terhadap aturan institusi secara konsisten. Bukti empiris ini turut memperkuat hasil studi (Salsabila et al., 2024) dan (Apriyanti & Syahid, 2021) yang menggarisbawahi bahwa kedisiplinan belajar merupakan cerminan dari kematangan pembiasaan tata tertib yang diinternalisasi secara bertahap oleh siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (N = 102)

Variabel	Kategori Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Rata-rata (Mean)
Manajemen Waktu (X)	Tinggi (45 - 60)	68	66,67%	46,771
	Sedang (30 - 44)	29	28,43%	(Kategori: Tinggi)
	Rendah (< 30)	5	4,90%	
Kedisiplinan (Y)	Tinggi (45 - 60)	79	77,45%	49,194
	Sedang (30 - 44)	19	18,63%	(Kategori: Tinggi)
	Rendah (< 30)	4	3,92%	

Evaluasi mendalam terhadap dimensi fungsional POAC menunjukkan bahwa indikator perencanaan dan pelaksanaan memberikan kontribusi paling dominan dalam membentuk norma kedisiplinan harian siswa. Peserta didik yang terbiasa menetapkan skala prioritas dan membuat daftar target belajar harian terbukti lebih mampu menghindari kebiasaan menunda pekerjaan serta meminimalkan potensi keterlambatan sekolah. Fenomena ini menginterpretasikan bahwa fase pengorganisasian prioritas dan kontrol diri bertindak sebagai benteng utama yang mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hasil riset ini mengonfirmasi konsep manajerial yang menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan rencana sangat bergantung pada kontinuitas pengawasan serta evaluasi diri secara berkala. Temuan lapangan ini sejalan dengan penelitian (Asmarista, 2023) serta (Ulfiyah, 2022) yang membuktikan bahwa kemampuan mengontrol alokasi waktu secara mandiri dapat menekan angka kecenderungan perilaku indisipliner pada siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, penguatan fungsi POAC pada tingkat personal menjadi kunci utama dalam memelihara konsistensi sikap disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

2. Analisis Regresi Linier, Irisan Varians, dan Implikasi Kebijakan Sekolah

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan matematis Y = 24,170 + 0,535X yang mengonfirmasi adanya hubungan kausalitas positif antara kedua variabel utama. Nilai konstanta sebesar 24,170 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen waktu bernilai nol, maka skor kedisiplinan peserta didik diperkirakan tetap mencapai 24,170 poin dari baseline awal pembentukan karakter. Koefisien regresi sebesar 0,535 menginterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor manajemen waktu akan memberikan dampak peningkatan secara langsung sebesar 0,535 poin terhadap skor kedisiplinan siswa. Uji signifikansi menghasilkan nilai t_hitung sebesar 8,015 yang jauh melampaui t_tabel sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 0,05 dengan p-value sebesar 0,000. Temuan statistik ini secara tegas menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis kerja, yang membuktikan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan secara positif terhadap kedisiplinan. Hasil regresi ini mendukung temuan empiris (Ansori et al., 2021) serta (Sugiyono, 2023) yang menyatakan bahwa perbaikan manajemen harian siswa secara matematis akan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

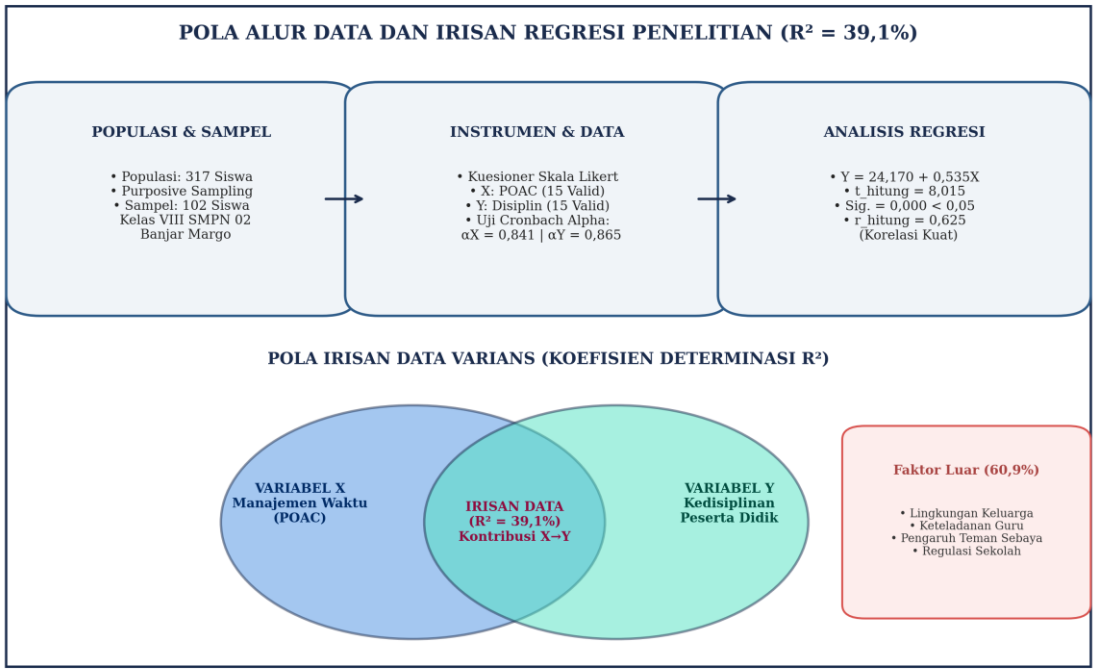
Analisis korelasi dan koefisien determinasi mempertegas besaran kontribusi variabel prediktor dalam menjelaskan variabilitas tingkat kedisiplinan peserta didik di lokasi penelitian secara rinci. Hasil perhitungan statistik menghasilkan koefisien korelasi sebesar r = 0,625 yang menandakan tingkat hubungan yang kuat dan searah antara manajemen waktu dan kedisiplinan. Koefisien determinasi R-Square tercatat sebesar 0,391, yang menginterpretasikan bahwa sebesar 39,1% variansi kedisiplinan siswa di SMPN 02 Banjar Margo ditentukan secara langsung oleh efektivitas penerapan manajemen waktu berbasis POAC. Temuan ini membuktikan bahwa penguasaan tata kelola waktu merupakan salah satu faktor determinan internal yang memberikan kontribusi substantif bagi pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Pembuktian empiris ini sangat konsisten dengan riset (Tampubolon & Sibuea, 2022) serta (Syahroni, 2022) yang menemukan bahwa pengelolaan waktu secara efisien menyumbang porsi pengaruh signifikan terhadap ketertiban akademik. Dengan demikian, peningkatan efektivitas manajemen waktu secara terencana dipastikan akan memberikan dampak nyata bagi penguatan sikap disiplin peserta didik.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Determinasi

Model Regresi	Konstanta (a)	Koefisien (b)	t_hitung	Sig. (p)	R-Square (R^2)
Y = 24,170 + 0,535X	24,170	0,535	8,015	0,000	0,391
Keterangan	Signifikan pada α = 0,05 (t_tabel = 1,984)				Kontribusi X = 39,1%

Analisis irisan varians data juga menunjukkan bahwa terdapat sisa variansi sebesar 60,9% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi linier sederhana ini. Interpretasi terhadap fakta empiris ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen waktu personal memiliki kontribusi yang kuat, pembentukan kedisiplinan siswa merupakan fenomena kompleks yang turut dibentuk oleh interaksi lingkungan sosial sekolah. Faktor-faktor eksternal seperti kepemimpinan dan keteladanan guru di kelas, pengawasan orang tua di lingkungan rumah, iklim keagamaan sekolah, serta pengaruh teman sebaya memegang peranan penting dalam melengkapi kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Temuan irisan data ini selaras dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh sinergi antara

sistem personal dan lingkungan mikrosistem di sekitarnya. Bukti empiris ini turut memperkuat kajian komprehensif (Haifa et al., 2025) serta (Salsabila et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembinaan disiplin peserta didik secara optimal membutuhkan penggabungan yang harmonis antara regulasi diri internal dan intervensi lingkungan pendidikan yang kondusif.



Gambar 1. Pola Alur Data Metode dan Irisan Varians Regresi Penelitian (R^2 = 39,1%)

Dampak praktis dari temuan riset ini memberikan implikasi strategis yang sangat nyata bagi perumusan kebijakan tata kelola pembinaan kesiswaan di SMPN 02 Banjar Margo secara berkelanjutan dan terarah. Tingginya kontribusi manajemen waktu terhadap kedisiplinan menuntut pimpinan sekolah, wali kelas, serta guru bimbingan konseling untuk secara aktif mengintegrasikan modul pelatihan tata kelola waktu harian ke dalam program orientasi serta kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pihak sekolah dapat merancang instrumen pendukung berupa buku agenda harian berbasis POAC yang memandu siswa dalam merencanakan target belajar, membagi alokasi waktu, serta melakukan refleksi diri setiap akhir pekan. Fenomena ini menginterpretasikan bahwa intervensi pembiasaan berstruktur akan mentransformasi kedisiplinan dari sekadar tuntutan aturan formal menjadi kesadaran kebutuhan pribadi bagi seluruh peserta didik. Implikasi pedagogis ini sangat sejalan dengan rekomendasi strategis (Darma, 2021) serta (Jailani & Saksitha, 2024) yang menekankan pentingnya pengembangan instrumen pembiasaan manajerial personal guna menciptakan iklim sekolah yang tertib, produktif, dan berkarakter secara berkelanjutan.

Pengaruh Kausal Manajemen Waktu terhadap Kedisiplinan: Bukti Empiris dan Implikasi Strategis

Pengujian hipotesis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan matematis Y = 24,170 + 0,535X yang secara eksplisit menggambarkan arah hubungan kausalitas antarvariabel di lokasi penelitian. Nilai konstanta sebesar 24,170 mengindikasikan bahwa tanpa adanya intervensi penerapan manajemen waktu personal, rata-rata tingkat kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo diperkirakan tetap berada pada garis dasar sebesar 24,170 poin. Koefisien regresi sebesar 0,535 memberikan makna empiris bahwa setiap peningkatan satu

satuan skor kemampuan manajemen waktu berbasis POAC akan diikuti oleh kenaikan skor kedisiplinan siswa sebesar 0,535 poin. Fenomena ini menginterpretasikan bahwa peningkatan kapasitas siswa dalam merencanakan jadwal dan memprioritaskan tugas akademik berbanding lurus dengan penguatan kepatuhan terhadap norma sekolah. Temuan ini selaras dengan prinsip dasar teori perilaku terencana yang menegaskan bahwa kontrol terhadap alokasi waktu bertindak sebagai pendorong utama pembentukan perilaku disiplin secara terstruktur. Pembuktian empiris ini turut mendukung hasil kajian ilmiah terdahulu oleh (Sugiyono, 2023) serta (Ansori et al., 2021) yang menyatakan bahwa perbaikan tata kelola waktu harian siswa secara signifikan meningkatkan konsistensi kepatuhan aturan di lembaga pendidikan formal.

Hasil pengujian signifikansi secara parsial melalui uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,015 yang melampaui nilai t-tabel sebesar 1,984 pada taraf signifikansi lima persen dengan p-value sebesar 0,000. Perhitungan statistik inferensial ini secara tegas menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil statistik tersebut menginterpretasikan keberadaan pengaruh positif yang sangat signifikan secara kausal antara efektivitas penerapan manajemen waktu berbasis POAC terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo. Tingginya nilai t-hitung membuktikan bahwa variasi tingkat kedisiplinan siswa bukan merupakan fenomena kebetulan, melainkan hasil langsung dari kemampuan mengelola alokasi waktu secara mandiri dan sistematis. Temuan penelitian ini sejalan dengan landasan teoretis manajemen fungsional yang menekankan pentingnya pengawasan dan pelaksanaan aktivitas secara konsisten. Pembuktian kausalitas ini memperkuat hasil riset empiris terdahulu oleh Apriyanti dan (Apriyanti & Syahid, 2021; Ulfiyah, 2022), serta (Asmarista, 2023) yang membuktikan bahwa manajemen waktu personal merupakan prediktor valid bagi tingkat kedisiplinan peserta didik.

Perhitungan koefisien korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,625 yang mengindikasikan hubungan searah dengan tingkat korelasi yang tergolong kuat antara variabel manajemen waktu dan kedisiplinan. Nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,391 menginterpretasikan bahwa sebesar 39,1% variansi kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo ditentukan secara langsung oleh efektivitas penerapan manajemen waktu berbasis POAC. Temuan statistik ini membuktikan secara ilmiah bahwa penguasaan tata kelola waktu harian memberikan kontribusi substantif sebesar 39,1% dalam membentuk perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah dan rumah. Besarnya porsi pengaruh ini menegaskan bahwa kemampuan menyusun alokasi waktu merupakan variabel internal kunci dalam meminimalkan tindakan indisipliner di sekolah menengah. Temuan kuantitatif ini memperkuat kerangka teoretis regulasi diri dari Bandura yang menyatakan bahwa kontrol diri personal memegang peranan krusial dalam mengarahkan perilaku individu. Hasil analisis ini juga sangat konsisten dengan temuan empiris (Tampubolon & Sibuea, 2022) serta (Syahroni, 2022) mengenai besarnya kontribusi manajemen waktu terhadap ketertiban akademik.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Signifikansi (Uji t), dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Regresi	Konstanta (a)	Koefisien (b)	t-hitung	Sig. (p)	R-Square (R^2)
Y = 24,170 + 0,535X	24,170	0,535	8,015	0,000	0,391 (39,1%)
Keterangan: N = 102; t-tabel (a = 0,05; df = 100) = 1,984; Variabel Bebas: Manajemen Waktu (X); Variabel					

Terikat: Kedisiplinan (Y).

Sisa variansi sebesar 60,9% pada model regresi menunjukkan adanya pengaruh dari variabel eksternal lain di luar fokus penelitian ini. Temuan kuantitatif tersebut dikonfirmasi oleh hasil triangulasi kualitatif melalui wawancara mendalam dengan Guru Bimbingan Konseling dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMPN 02 Banjar Margo. Guru BK menyatakan bahwa: "Siswa yang tertib biasanya memang memiliki catatan jadwal harian mandiri, tetapi keteladanan guru di kelas serta pengawasan ketat orang tua di rumah sangat menentukan apakah jadwal tersebut dipatuhi secara konsisten atau dilanggar" (Wawancara Guru BK, 2026). Ungkapan kualitatif ini menginterpretasikan bahwa manajemen waktu personal membutuhkan dukungan lingkungan sosial yang kondusif agar mampu mewujudkan perilaku disiplin yang utuh. Temuan gabungan ini selaras dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa pembentukan karakter individu dipengaruhi oleh interaksi antara sistem personal dan lingkungan sekitar. Hasil analisis ini memperkuat kajian komprehensif (Salsabila et al., 2024) serta (Haifa et al., 2025) mengenai pentingnya sinergi antara regulasi diri dan intervensi lingkungan. *"Siswa yang tertib biasanya memang memiliki catatan jadwal harian mandiri, tetapi keteladanan guru di kelas serta pengawasan ketat orang tua di rumah sangat menentukan apakah jadwal tersebut dipatuhi secara konsisten atau dilanggar."* (Guru BK SMPN 02 Banjar Margo).

Diskusi komparatif dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model penelitian kuantitatif di SMPN 02 Banjar Margo menawarkan presisi analisis yang jauh lebih komprehensif. Sebagian besar riset sebelumnya seperti studi (Ulfiyah, 2022) di MTsN 1 Jeneponto dan (Asmarista, 2023) di SMA BIMA Ambulu menguji hubungan manajemen waktu secara generik tanpa membedah indikator fungsional manajerial secara terperinci. Penelitian ini berhasil mengisi celah akademik tersebut dengan mengintegrasikan empat dimensi fungsional POAC yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling ke dalam instrumen pengukuran variabel secara terstruktur dan sistematis. Hasil perbandingan ini menginterpretasikan bahwa kejelasan indikator manajerial berbasis POAC memberikan gambaran yang lebih operasional mengenai mekanisme bagaimana alokasi waktu memengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah menengah. Temuan perbandingan ini memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan dan mendukung penelitian kualitatif (Chaerudin et al., 2025) serta (Amalia et al., 2024) yang merekomendasikan penerapan prinsip POAC dalam tata kelola pembinaan kesiswaan di lembaga pendidikan formal.

Implikasi strategis dari temuan riset ini memberikan landasan empiris berbasis data bagi perumusan kebijakan tata kelola pembinaan kesiswaan di SMPN 02 Banjar Margo secara terarah dan berkesinambungan. Besarnya pengaruh kausal sebesar 39,1% menuntut pimpinan sekolah, guru bimbingan konseling, dan wali kelas untuk memformulasikan intervensi terstruktur berupa penyusunan modul pembiasaan manajemen waktu harian berbasis POAC. Pihak manajemen sekolah perlu memfasilitasi setiap peserta didik dengan buku agenda harian mandiri yang dilengkapi instrumen kontrol berkala untuk memantau keterlaksanaan jadwal belajar di rumah dan ketertiban di lingkungan sekolah. Rekomendasi praktis ini menginterpretasikan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik tidak lagi bertumpu pada sanksi punitif, melainkan melalui pelatihan kapasitas regulasi diri yang terencana, sistematis, dan konsisten. Implikasi kebijakan ini sangat sejalan dengan arahan teoretis (Darma, 2021) serta (Jailani & Saksitha, 2024) yang menekankan pentingnya pengembangan instrumen tata kelola personal dalam menciptakan iklim sekolah yang tertib, produktif, dan berkarakter secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini secara komprehensif menjawab tiga rumusan masalah utama mengenai penerapan manajemen waktu dan kedisiplinan peserta didik di SMPN 02 Banjar Margo. Pertama, penerapan manajemen waktu berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada peserta didik kelas VIII berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,771 dari skor maksimal 60, di mana sebanyak 66,67% atau 68 siswa memiliki tingkat tata kelola waktu harian yang sangat baik. Kedua, tingkat kedisiplinan peserta didik juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,194 dari skor maksimal 60, yang mencakup 77,45% atau 79 siswa dengan tingkat kepatuhan norma sekolah yang konsisten. Ketiga, pengujian hipotesis membuktikan bahwa penerapan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan secara kausal terhadap kedisiplinan peserta didik. Hubungan kausalitas tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana Y = 24,170 + 0,535X, perolehan nilai *t* hitung sebesar 8,015 yang jauh melampaui *t* tabel sebesar 1,984 ($p = 0,000 < 0,05$), serta besaran kontribusi koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 39,1%. Hasil ini mengonfirmasi secara ilmiah bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol waktu belajar harian merupakan prediktor internal kunci bagi pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah formal.

Implikasi praktis dan rekomendasi akademis merujuk pada temuan empiris serta keterbatasan variabel dalam model regresi ini. Secara praktis, pimpinan SMPN 02 Banjar Margo, guru bimbingan konseling, dan wali kelas direkomendasikan untuk secara aktif memfasilitasi peserta didik melalui penyusunan modul pembiasaan manajemen waktu harian serta penyediaan buku agenda mandiri berbasis fungsi POAC guna memperkuat regulasi diri siswa. Secara teoritis, mengingat kontribusi manajemen waktu sebesar 39,1% menyisakan variansi sebesar 60,9% yang dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk memperluas cakupan variabel penelitian. Peneliti berikutnya disarankan menguji faktor eksternal seperti gaya kepemimpinan guru di kelas, pola asuh orang tua di rumah, iklim organisasi sekolah, dan interaksi sosial teman sebaya (*peer group*) memakai pendekatan *mixed-methods* atau regresi linear berganda pada populasi yang lebih luas agar mampu memetakan dinamika pembentukan karakter disiplin siswa secara lebih holistik.

REFERENSI

Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2024). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: Dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 133–147. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024

Ansori, S., Fadli, A., & Sutikno, M. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, *10*(1), 31–50. https://doi.org/10.20414/jp.v10i1.3210

Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 68–76. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4812

Asmarista, N. A. (2023). Pengaruh Disiplin dan Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA di SMA BIMA Ambulu Jember. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *5*(2), 112–120. https://doi.org/10.32528/jpb.v5i2.9210

Chaerudin, T. R., Gumelar, A. S., & Mulyani, S. (2025). Manajemen Waktu Mahasiswa Aktivis Organisasi Dalam Menyelesaikan Studi Tepat Waktu: Pendekatan Kualitatif

POAC. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(2), 107–117. https://doi.org/10.5281/zenodo.10892110

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). Sage Publications.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 256–270. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

M. Sobiri, N. (2026). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dalam Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, *2*(1), 148–158.

Multatifah, L. A. (2026). *Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 02 Banjar Margo Tahun Ajaran 2026*. STIT Darul Ishlah Tulang Bawang.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Salsabila, S. V, Poerwanti, J. I., & Budiarto, T. (2024). Analisis Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *12*(4), 245–250. https://doi.org/10.20961/ddi.v12i4.88123

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, *2*(3), 43–56. https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *2*(4), 1–7. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467

Ulfiyah, N. I. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 1 Jeneponto. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 45–58. https://doi.org/10.24252/jmpi.v4i1.28410

Copyright holder:
© Lutfia Aknil Multatifah, Pondra Muliawan, Ahmad Sodik

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA